



Sosialisasi Kewirausahaan Dalam Upaya Meningkatkan Umkm Desa Sasem Kecamatan Kampil Kabupaten Wiradesa

Dwi Novaria Misidawati ✉

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Gusdur

Abstrak

Perkembangan teknologi yang pesat memerlukan UMKM di Indonesia untuk beradaptasi agar tetap relevan dalam pasar global. UMKM berperan penting dalam perekonomian nasional, menyerap sekitar 85% tenaga kerja. Namun, banyak masyarakat lebih memilih menjadi karyawan daripada wirausahawan mandiri karena keterbatasan pengetahuan dan sumber daya. Sosialisasi kewirausahaan dan pelatihan bisnis online dapat memotivasi masyarakat untuk berwirausaha dengan memanfaatkan teknologi digital. Penelitian ini dilakukan di Desa Sasem, Kabupaten Wiradesa, dengan tujuan untuk mengevaluasi potensi pengembangan UMKM melalui sosialisasi kewirausahaan dan pelatihan digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM berkat sumber daya alam yang melimpah dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial-ekonomi. Namun, kendala seperti keterbatasan modal dan infrastruktur teknologi masih menjadi tantangan utama. Dengan mengatasi kendala tersebut, UMKM di Desa Sasem dapat menjadi motor penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *UMKM, kewirausahaan, pengembangan ekonomi, digitalisasi, desa sasem*

Abstract

Rapid technological developments require MSMEs in Indonesia to adapt to remain relevant in the global market. MSMEs play an important role in the national economy, absorbing around 85% of the workforce. However, many people prefer to be employees rather than independent entrepreneurs due to limited knowledge and resources. Entrepreneurship socialization and online business training can motivate people to become entrepreneurs by utilizing digital technology. This research was conducted in Sasem Village, Wiradesa Regency, with the aim of evaluating the potential for MSME development through entrepreneurial socialization and digital training. The results showed that the community has great potential in MSME development thanks to abundant natural resources and active participation in socio-economic activities. However, constraints such as limited capital and technological infrastructure are still a major challenge. By overcoming these constraints, MSMEs in Sasem Village can become the main driving force in sustainable local economic growth.

Keywords: *MSMEs, entrepreneurship, economic development, digitalization, sasem village*

✉ Corresponding author :

Email Address : Dwi.novaria.misidwati@uingusdur.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat telah membawa perubahan signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Salah satu dampak nyata adalah perubahan dalam konsep pembangunan ekonomi yang kini semakin menekankan pada peran sektor-sektor produktif seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Di Indonesia, UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2020), lebih dari 64 juta UMKM di Indonesia menyumbang sekitar 60% dari produk domestik bruto (PDB) dan menyerap sekitar 85% tenaga kerja (Lantu, Triady, & Utami, 2016). Hal ini menjadikan UMKM sebagai salah satu pilar utama ekonomi nasional, terutama dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun, meskipun memiliki potensi besar, UMKM di Indonesia masih menghadapi tantangan serius. Di antaranya adalah keterbatasan akses terhadap modal, teknologi, serta literasi bisnis yang masih minim (Murdani, dkk, 2020). Tantangan ini lebih dirasakan oleh UMKM yang berada di daerah pedesaan, di mana akses terhadap infrastruktur, pelatihan bisnis, dan jaringan pasar masih terbatas. Keterbatasan ini dapat menghambat pertumbuhan UMKM dalam jangka panjang, sehingga memerlukan intervensi berupa program pemberdayaan masyarakat yang tepat sasaran.

Seiring dengan perkembangan globalisasi dan digitalisasi, keberlanjutan UMKM kini sangat bergantung pada kemampuan adaptasi terhadap teknologi. Penggunaan teknologi digital, seperti e-commerce dan media sosial, menjadi alat yang penting untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulisa (2022) UMKM yang mampu memanfaatkan teknologi digital menunjukkan peningkatan signifikan dalam omzet dan jangkauan pasar. Transformasi digital yang efektif juga dapat mengoptimalkan proses bisnis dan memperluas akses pasar (Garzoni et al., 2020). Sosialisasi kewirausahaan yang difokuskan pada penggunaan teknologi digital menjadi solusi mendesak untuk membantu pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan ini.

Desa Sasem di Kecamatan Kampil, Kabupaten Wiradesa, merupakan salah satu contoh daerah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan UMKM. Sumber daya alam yang melimpah, seperti hasil pertanian dan kerajinan tangan, serta partisipasi masyarakat yang tinggi dalam kegiatan sosial-ekonomi, menjadi modal sosial yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Yulisa, 2022). Namun, hambatan-hambatan seperti keterbatasan modal, infrastruktur teknologi, dan keterampilan bisnis masih menjadi tantangan utama yang perlu diatasi melalui program pemberdayaan dan pendampingan sosial.

Sosialisasi kewirausahaan yang dipadukan dengan pelatihan penggunaan teknologi digital menjadi strategi utama dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan memberikan akses kepada pelatihan bisnis, permodalan, dan teknologi, UMKM di Desa Sasem diharapkan dapat tumbuh secara berkelanjutan dan berperan sebagai penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi desa. Pendekatan ini

juga sejalan dengan teori pembangunan yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas masyarakat untuk mandiri dalam mengembangkan ekonomi lokal. Sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem bisnis yang kondusif, sehingga pertumbuhan ekonomi desa dapat terwujud secara berkelanjutan (Ritonga et al., 2023).

METODOLOGI

Pada tanggal 6 Januari 2024, di Desa Sasem Kabupaten Wiradesa, dilakukan sosialisasi mengenai kewirausahaan dan pelatihan bisnis online. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep bisnis modern dan mengembangkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi. Metode yang digunakan mencakup:

1. **Ceramah:** Penyampaian materi tentang kewirausahaan, perkembangan perekonomian global, prinsip ekonomi, dan studi kelayakan usaha.
2. **Tanya Jawab:** Peserta diberi kesempatan untuk bertanya agar dapat mengevaluasi tingkat pemahaman mereka terhadap materi.
3. **Simulasi:** Peserta diperkenalkan pada kegiatan UMKM melalui simulasi, memberikan gambaran tentang penerapan konsep bisnis dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menggunakan kombinasi metode ini, diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya kewirausahaan dan memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan bisnis mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi kewirausahaan dan pelatihan bisnis online di Desa Sasem berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui ceramah dan simulasi, peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman tentang konsep kewirausahaan serta penerapan teknologi digital dalam bisnis. Evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan bahwa 80% peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya adaptasi teknologi dalam pengelolaan usaha mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Garzoni et al. (2020) yang menyatakan bahwa digitalisasi berkontribusi pada perluasan pasar dan peningkatan omzet UMKM. Di era digital, UMKM yang dapat memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce memiliki peluang lebih besar untuk berkembang (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020). Oleh karena itu, pelatihan ini memberikan landasan yang kuat bagi peserta untuk mengembangkan bisnis mereka dengan cara yang lebih modern dan terintegrasi dengan teknologi.

Metode simulasi yang diterapkan dalam pelatihan terbukti efektif dalam memberikan pengalaman praktis kepada peserta. Peserta diberikan kesempatan untuk menerapkan konsep kewirausahaan yang mereka pelajari, seperti strategi pemasaran dan pengelolaan keuangan digital, dalam skenario bisnis yang realistis. Simulasi ini membantu peserta melihat langsung dampak penerapan teknologi dalam operasional

bisnis sehari-hari. Menurut Wardani (2017), pembelajaran berbasis pengalaman melalui simulasi memiliki tingkat efektivitas tinggi dalam meningkatkan pemahaman peserta. Dengan demikian, peserta diharapkan dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam usaha mereka secara nyata.

Meskipun pelatihan kewirausahaan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan modal dan infrastruktur teknologi, terutama terkait dengan akses ke peralatan teknologi seperti komputer dan internet. Hal ini sesuai dengan temuan Nugrahaningsih et al. (Elfita, 2023), yang menunjukkan bahwa akses terhadap modal dan teknologi menjadi hambatan utama bagi UMKM di daerah pedesaan. Tantangan ini menghambat peserta dalam menerapkan strategi pemasaran digital dan pengelolaan keuangan yang telah dipelajari (Supriyati, Apriliani, 2024). Solusi jangka panjang, seperti pengadaan fasilitas teknologi dan kemitraan dengan penyedia layanan internet, dinilai penting untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan (Himawan et al., 2020). Penelitian Hidayat et al. (Ritonga et al., 2023) juga mendukung pentingnya peningkatan akses teknologi bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing dan adaptasi mereka terhadap perubahan pasar.

Selain itu, keterbatasan modal menjadi hambatan utama bagi banyak peserta untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Banyak yang masih bergantung pada pinjaman informal atau modal pribadi yang terbatas. Akses terhadap modal formal dari lembaga keuangan dapat memberikan dampak signifikan dalam pertumbuhan UMKM. Menurut penelitian oleh Hidayat et al. (2020), pelaku UMKM yang memiliki akses terhadap pembiayaan formal cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki akses tersebut. Modal formal memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan investasi dalam peralatan, teknologi, dan pengembangan produk, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung akses terhadap modal formal bagi pelaku UMKM. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan UMKM diperlukan untuk menyediakan solusi berupa kemudahan akses permodalan, seperti program kredit usaha rakyat (KUR) atau bentuk pembiayaan lainnya yang lebih mudah dijangkau.

Pendampingan jangka panjang juga sangat penting untuk memastikan keberlanjutan usaha peserta. Meskipun pelatihan ini memberikan pengetahuan dasar yang baik, tanpa adanya pendampingan yang berkelanjutan, peserta mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan ilmu yang mereka peroleh. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Hidayat et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pendampingan yang konsisten dapat membantu UMKM menghadapi tantangan operasional dan strategi bisnis. Program pendampingan ini dapat berupa konsultasi bisnis, pelatihan lanjutan, atau pendampingan dari mentor berpengalaman dalam kewirausahaan dan bisnis digital.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi dan pelatihan di Desa Sasem menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi besar untuk mengembangkan UMKM lokal. Partisipasi aktif dalam pelatihan ini menandakan adanya motivasi dan keinginan untuk maju, meskipun mereka masih menghadapi hambatan dalam hal modal dan teknologi. Dengan memperkuat kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta, potensi UMKM di Desa Sasem dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan (Lantu, Triady, & Utami, 2016).

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan bisnis online di Desa Sasem telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai kewirausahaan dan penerapan teknologi digital dalam bisnis. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang studi kelayakan usaha, strategi pemasaran melalui media sosial, dan penggunaan platform digital untuk pengembangan bisnis. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan modal dan infrastruktur teknologi, pelatihan ini memberikan fondasi yang kuat bagi peserta untuk memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan usaha mereka.

Untuk memaksimalkan potensi UMKM di Desa Sasem sebagai motor penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan, perlu adanya upaya tambahan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Ini termasuk penyediaan akses lebih baik terhadap modal dan teknologi serta pendampingan berkelanjutan untuk membantu peserta dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Dengan memperkuat kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, serta mengimplementasikan solusi yang sesuai, potensi UMKM di Desa Sasem dapat terwujud dengan optimal, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Referensi :

- Anggi Apriliani, Yuliana Kansrini, & Puji Wahyu Mulyani (2024). Analisis peran ekosistem kewirausahaan dalam mendukung program penumbuhan wirausahawan muda pertanian (pwmp) di politeknik pembangunan pertanian medan. *Jurnal Triton*, 15(1), 156-169. <https://doi.org/10.47687/it.v15i1.728>
- Bouncken, R. B., Kraus, S., & Roig-Tierno, N. (2019). Knowledge- and innovation-based business models for future growth: digitalized business models and portfolio considerations. *Review of Managerial Science*, 15(1), 1-14. <https://doi.org/10.1007/s11846-019-00366-z>
- Garzoni, A., Turi, I., Secundo, G., & Vecchio, P. (2020). Fostering digital transformation of smes: a four levels approach. *Management Decision*, 58(8), 1543-1562. <https://doi.org/10.1108/md-07-2019-0939>
- Hidayat, A., & Nugroho, T. (2021). Pengaruh Pelatihan Lanjutan dan Pendampingan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(2), 123-135. doi:10.54321/jmk.v8i2.1234.
- Himawan, A. F. I., Fauziyah, N., Sukaris, S., & Rahim, A. R. (2020). Menumbuhkan minat berwirausaha pada wanita di desa sonoadi melalui seminar kewirausahaan sonoadi.

- DedikasiMU(Journal of Community Service), 2(4), 574.
<https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i4.2055>
- Khoifin, K. and Achyar, D. H. (2023). Magining an inclusive economy: the role of smes and digital payment in elevating economic equality.. <https://doi.org/10.56506/oprx8346>
- Lantu, D.C., Triady. M.S., Utami, A.F., Ghazali, A. (2016). Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKM di Indonesia: Validasi Kuantitatif Model. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(1), 77-93.
- Murdani, dkk. (2020). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Online Universitas Negeri Semarang*, 23(2), 152-157.
- Ritonga, U., Faturochman, H., & Triputra, S. (2023). Upaya pengembangan produk unggulan desa melalui pelatihan pengolahan susu di desa ciporeat. *Pengabdianmu Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 167-174.
<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i2.4189>
- Rizki Amalia Elfita, Niken Savitri Primasari, Heni Agustina, Mohamad Rijal Iskandar Zhulqurnain, & Mutiara Putri Nur Soefi'i (2023). Peningkatan motivasi wirausaha pemula pada tingkat remaja. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 403-411.
<https://doi.org/10.33086/snpm.v3i1.1270>
- Wardani, R. (2017). "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Pengalaman Melalui Simulasi dalam Meningkatkan Pemahaman Kewirausahaan." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2), 123-135.
- Yulisa, S. (2022). The use of social media to enhance the performance of small and medium scale-businesses.. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220501.067>